

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran hakikatnya adalah proses pengelolaan lingkungan belajar yang sengaja dilakukan agar siswa dapat belajar secara efektif dalam suasana yang nyaman dan kondusif. Inti dari pembelajaran adalah membuat siswa belajar. Belajar artinya melakukan interaksi dengan lingkungan hingga dapat menimbulkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peran guru dalam pembelajaran adalah merekayasa lingkungan belajar dan memfasilitasi serta mendorong siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya guna memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ingin dikembangkan melalui materi pelajaran.

Bagi siswa sekolah dasar, pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di kelas sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Tidak saja dalam penguasaan kompetensi materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan pandangan siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan secara asal-asalan dan terkesan seadanya dapat merusak suasana hati (*mood*) dan gairah siswa untuk belajar. Dominasi guru secara berlebihan dapat mematikan kreatifitas dan membunuh daya nalar serta imajinasi siswa. Begitupun sikap acuh dan tidak peduli membuat siswa malas belajar dan tidak bersemangat. Karena itu, sebisa mungkin pembelajaran harus dapat dikelola

dalam suasana yang demokratis, penuh keceriaan, dan nuansa akademik yang terbangun memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, pengembangan wawasan, daya pikir, dan imajinasi.

Diantara komponen pembelajaran yang paling banyak mempengaruhi terbentuknya suasana pembelajaran yang efektif adalah komponen metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.¹ Kepiawaian guru dalam memilih metode mengajar yang tepat sangat penting dalam menghidupkan suasana ruang kelas yang penuh dengan nuansa akademik namun tetap menarik bagi siswa. Keterlibatan siswa secara aktif di ruang kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa dan dapat membantu siswa menguasai kompetensi materi pelajaran.

Bertolak dari uraian di atas, sangat penting bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menyelenggarakan pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran tampak menarik dan tidak menjenuhkan. Metode mengajar guru harusnya tidak monoton dan terpaku pada satu metode, tetapi bervariasi dengan berbagai metode dengan mempertimbangkan relevansi materi, tujuan yang ingin dicapai, dan yang tidak kalah pentingnya harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Roko-Roko ditemukan bahwa metode guru dalam mengajar belum banyak

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 90

berkembang dan masih berkuat pada metode-metode konvensional seperti ceramah, pemberian tugas, dan lain-lain. Bahkan, sering terjadi guru hanya memberikan buku paket dan memilih topik materi tertentu kemudian menyuruh siswa untuk menyalin sendiri materi pelajaran.

Fenomena pengelolaan pembelajaran yang dilakukan secara asal-asalan seperti digambarkan di atas tentu sulit diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran, apalagi meningkatkan hasil belajar. Justru sebaliknya, karena pengelolaan pembelajaran terkesan seadanya, sekedar untuk menggugurkan kewajiban, maka proses pembelajaranpun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Walhasil, prestasi belajar siswa semakin merosot dibuktikan dengan pencapaian nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai nilai 6,7 dari keseluruhan siswa.

Bertolak dari problematika pembelajaran seperti telah dikemukakan, sangat penting untuk melakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang diasumsikan dapat mendorong peran aktif siswa dalam pembelajaran di kelas adalah melalui penggunaan metode simulasi.

Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang dengan paradigma *active learning*, yang menekankan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Simulasi adalah suatu cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan cara merekayasa situasi lingkungan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berperilaku menirukan peristiwa

tertentu seperti halnya yang terjadi dalam dunia kehidupan nyata. Peneliti melihat metode tersebut sangat relevan untuk diaplikasikan pada mata pelajaran PAI, terutama pada materi-materi yang menjelaskan terjadinya peristiwa atau fenomena tertentu dalam sejarah seperti kisah-kisah nabi, kisah para sahabat nabi, atau simulasi juga dapat digunakan untuk mempraktekkan materi-materi yang bersifat aplikatif seperti simulasi shalat berjamaah, simulasi memandikan jenazah, dan lain-lain.

Melalui proses simulasi diharapkan siswa memperoleh pemahaman dan penghayatan yang mendalam karena siswa secara langsung terlibat dan mendalami peristiwa yang disimulasikan walaupun hanya berupa kejadian rekaan (tiruan). Penggunaan metode simulasi juga dapat menghindarkan siswa dari verbalisme. Dengan melakukan simulasi, siswa dapat memahami liku-liku peristiwa yang terjadi sehingga pemahaman-pemahaman yang mentah atau sebatas verbalisme dapat dihindari. Hal inilah yang kemudian mengilhami peneliti, untuk mencoba menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 2 Roko-Roko.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum terpusat pada siswa
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong rendah

3. Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas belum banyak berkembang dan masih bersifat konvensional

C. Batasan dan Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar PAI
2. Penerapan metode simulasi

b. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: apakah penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 2 Roko-Roko Kabupaten Konawe Kepulauan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran atau target yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode simulasi di Kelas IV SD Negeri 2 Roko-Roko Kabupaten Konawe Kepulauan.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah khazanah intelektual kita terutama dalam memahami pentingnya penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengelola lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pentingnya memberikan dukungan bagi guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kecakapan dalam penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal dan sebagai pembanding untuk dapat dikaji secara lebih mendalam.

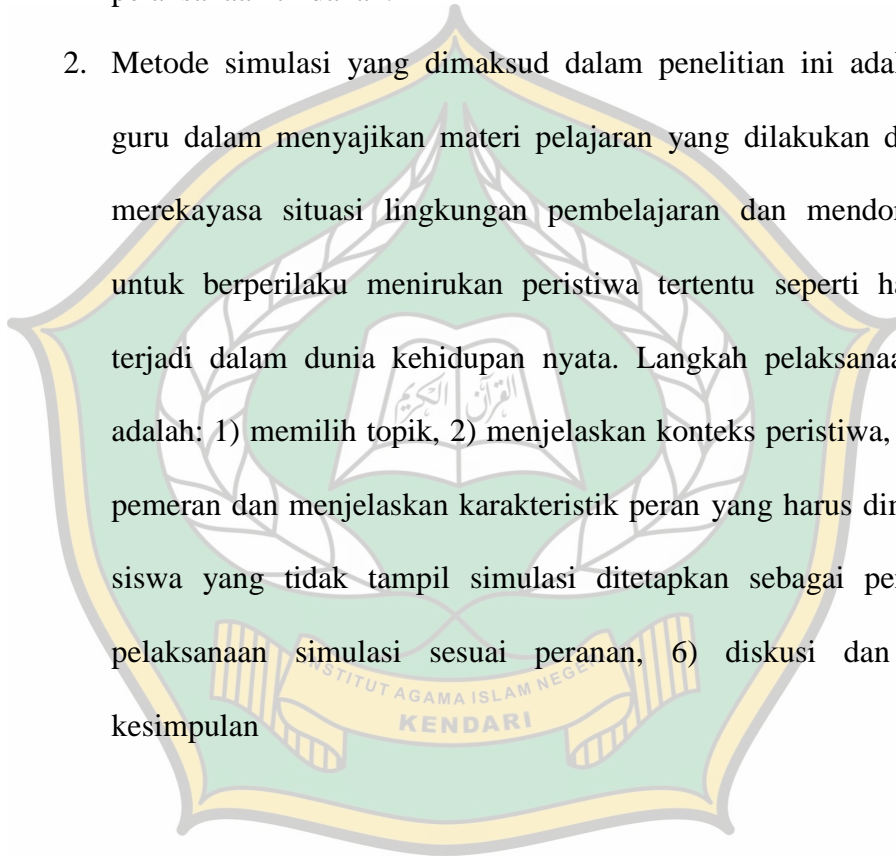
F. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kekeliruan dalam mempersepsikan judul penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor nilai perolehan siswa dalam mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran untuk

mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir siklus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi adalah instrument tes berupa soal-soal yang disusun dan dikembangkan dari materi pelajaran selama pelaksanaan tindakan.

2. Metode simulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dilakukan dengan cara merekayasa situasi lingkungan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berperilaku menirukan peristiwa tertentu seperti halnya yang terjadi dalam dunia kehidupan nyata. Langkah pelaksanaan simulasi adalah: 1) memilih topik, 2) menjelaskan konteks peristiwa, 3) memilih pemeran dan menjelaskan karakteristik peran yang harus dimainkan, 4) siswa yang tidak tampil simulasi ditetapkan sebagai pengamat, 5) pelaksanaan simulasi sesuai peranan, 6) diskusi dan penarikan kesimpulan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu komponen pembelajaran yang banyak mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Secara sederhana, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara guru dalam menyajikan materi pelajaran. Sebagai sebuah cara, keberhasilan metode akan sangat tergantung kepada keterampilan pemakainya serta kondisi dan keadaan yang dihadapi. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu maka sebuah cara harus difungsikan dengan baik dan benar oleh pemakainya. Dalam hal ini guru sebagai pengelola pembelajaran harus memilih metode yang benar-benar dikuasainya dan dipandang tepat untuk diterapkan karena banyak sekali jenis-jenis metode dalam pembelajaran.

Syaiful Sagala mendefinisikan metode sebagai “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan”.¹ Dalam pengertian ini metode mengajar dapat dipahami sebagai cara-cara yang digunakan oleh seorang pengajar (guru) dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih jauh, metode mengajar dapat diartikan sebagai

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003). h. 265